

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor *consumer non-cyclical* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2026 masih memegang peranan penting dalam menopang aktivitas ekonomi karena berkaitan dengan kebutuhan pokok masyarakat. Banyaknya perusahaan yang beroperasi di sektor ini menyebabkan tingkat persaingan usaha semakin ketat. Setiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saing, mempertahankan pangsa pasar, serta mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan ukuran pencapaian perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kondisi naik-turunnya kinerja keuangan perusahaan pada sektor ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti.

Kondisi naik-turunnya kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor *consumer non-cyclical* tahun 2025 terlihat cukup jelas. PT Mayora Indah Tbk mencatat penjualan bersih yang meningkat sekitar 7,23% dari Rp36,07 triliun pada 2024 menjadi Rp38,68 triliun pada 2025, namun laba bersih justru menurun 5,14% dari Rp3,07 triliun menjadi Rp2,91 triliun. Penurunan tersebut akibat kenaikan beban usaha sebesar 8,96% dari Rp4,39 triliun menjadi Rp4,77 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak diimbangi dengan efisiensi biaya operasional.

Sebaliknya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan kinerja yang lebih positif, dengan peningkatan penjualan bersih 3,11% dari Rp72,60 triliun pada 2024 menjadi Rp74,85 triliun pada 2025, dan laba bersih yang turut naik 22,05% dari Rp8,81 triliun menjadi Rp10,76 triliun. Beban usaha sedikit menurun sekitar 0,07% dari Rp10,70 triliun menjadi Rp10,69 triliun. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan di sektor ini tidak seragam, yang berarti kemampuan masing-masing perusahaan dalam menghadapi persaingan dan menjaga keberlangsungan usaha berbeda-beda. Adapun faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan yaitu pengalaman CEO, pendidikan CEO, dan keberagaman *gender*.

Pengalaman CEO merupakan akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh CEO melalui riwayat pekerjaan sebelumnya. Berbagai latar belakang pengalaman eksekutif, seperti pengalaman fungsional, politik, luar negeri, dan akademis, mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan (Tian *et al.*, 2022). Penelitian Hazzaa *et al.* (2024) menemukan bahwa pengalaman CEO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa CEO dengan pengalaman yang lebih banyak, mampu menghindari risiko yang membahayakan perusahaan, serta lebih siap mengambil keputusan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun, *gap* terjadi pada penelitian Huang *et al.* (2023) yang menemukan bahwa pengalaman CEO berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman CEO belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara konsisten. Meskipun pengalaman CEO merupakan faktor penting dalam menentukan arah kebijakan perusahaan, belum terdapat bukti yang kuat dan konsisten bahwa pengalaman CEO selalu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Aspek selanjutnya yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah pendidikan CEO. Pendidikan CEO adalah latar belakang akademik yang ditempuh seorang pemimpin tertinggi perusahaan. Pendidikan yang lebih tinggi dipandang dapat meningkatkan kemampuan analitis, pemahaman strategis, serta kualitas pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan. Penelitian Urquhart & Zhang (2022) dan Silvina *et al.* (2022) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CEO dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengendalian biaya dan pengelolaan kas yang baik, serta kemampuan yang lebih memadai dalam menjalankan perusahaan. Namun, *gap* terjadi pada penelitian Hazzaa *et al.* (2024), dan Safitri *et al.* (2024) menemukan bahwa pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang tidak konsisten ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tidak hanya bergantung pada tingkat pendidikan formal CEO, melainkan juga pada bagaimana CEO memanfaatkan pengetahuan dan kompetensinya dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan.

Aspek selanjutnya yang dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah keberagaman *gender*. Keberagaman *gender* pada CEO diartikan sebagai adanya perbedaan peran, perilaku, serta karakter antara CEO laki-laki dengan CEO perempuan dalam mengelola perusahaan. Kehadiran CEO atau pimpinan perempuan dinilai dapat membawa sudut pandang yang lebih beragam dalam pengambilan keputusan, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas kinerja (Suherman *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Nguyen *et al.* (2024), Suherman *et al.* (2023), dan Safitri *et al.* (2024) yang menjelaskan bahwa keberagaman *gender* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan psikologis dan kognitif antara laki-laki dan perempuan dapat memengaruhi pengambilan keputusan, di mana CEO perempuan cenderung lebih teliti dan berhati-hati sehingga mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, *gap* terjadi pada penelitian Novita & Lukman (2025) menemukan bahwa keberagaman *gender* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan yang berbeda ini menunjukkan bahwa keberagaman *gender* belum selalu memberikan dampak yang kuat terhadap kinerja keuangan, meskipun *gender* CEO memiliki peran penting dalam keberagaman sudut pandang dan keterlibatan di perusahaan.

Adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu tentang karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa pengalaman CEO, pendidikan CEO, dan keberagaman *gender* belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara konsisten.

Penelitian ini mencoba memperkuat hubungan tersebut dengan menambahkan efisiensi operasional sebagai variabel mediasi.

Peran mediasi efisiensi operasional dipilih karena karakteristik CEO dapat memengaruhi cara perusahaan mengelola sumber daya, mengambil keputusan, dan menekan biaya operasional. Qiu *et al.* (2026) membuktikan bahwa pengalaman CEO berpengaruh positif terhadap efisiensi, yang menunjukkan bahwa CEO yang berpengalaman cenderung lebih mampu mengambil keputusan operasional yang tepat, mengantisipasi risiko, dan meminimalkan pemborosan. Wang *et al.* (2022) juga membuktikan bahwa pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap efisiensi, karena latar belakang pendidikan yang lebih tinggi mendukung kemampuan analitis, pemahaman strategis, dan pengendalian sumber daya secara lebih efektif. Kemudian, Fernandez & Torres (2020) dan Bukalska *et al.* (2024) membuktikan bahwa keberagaman *gender* berpengaruh positif terhadap efisiensi, yang mengindikasikan bahwa perbedaan perspektif dalam kepemimpinan dapat memperkuat pengawasan, meningkatkan kehati-hatian, dan mengurangi keputusan yang kurang efisien. Efisiensi operasional merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja (Azhari & Ali, 2024).

Hussein (2026), Yastutik & Yudiana (2021), dan Aulia (2024) menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan mengelola efisiensi operasionalnya, maka semakin tinggi

keuntungan yang diperoleh untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, karakteristik CEO berupa pengalaman, pendidikan, dan keberagaman *gender* diduga memengaruhi efisiensi operasional karena dapat mendorong pengelolaan sumber daya yang lebih efektif, menekan biaya operasional, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, sehingga dapat memperkuat daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, efisiensi operasional layak dijadikan sebagai mediator antara karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan.

Novelty dari penelitian ini terletak pada penambahan efisiensi operasional sebagai variabel mediasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada pengaruh langsung karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan, penelitian ini mengembangkan model dengan menguji efisiensi operasional sebagai pemediasi terhadap kinerja keuangan. Urgensi penelitian ini didasari oleh peran krusial CEO sebagai pengambil keputusan tertinggi yang menentukan arah strategi dan pengelolaan sumber daya perusahaan, sehingga karakteristiknya berpotensi menimbulkan perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang dihasilkan. Namun, efektivitas karakteristik CEO dalam meningkatkan kinerja keuangan masih menjadi perdebatan dalam literatur, sehingga diperlukan aspek lain seperti efisiensi operasional untuk menjelaskan mekanisme di balik pengaruh tersebut secara lebih mendalam. Penelitian ini juga berupaya mengonfirmasi *upper echelons theory* dari Hambrick & Mason (1984) yang menyatakan bahwa sifat-sifat pribadi eksekutif puncak, termasuk nilai-nilai, latar

belakang, pengalaman, dan perspektif, membentuk keputusan yang mereka ambil dan memengaruhi strategi perusahaan (Bekos & Chari, 2026). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian antara karakteristik CEO terhadap peningkatan kinerja keuangan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Sektor *consumer non-cyclical* dipilih karena merupakan sektor yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat sehingga memiliki aktivitas operasional yang stabil dan berkelanjutan. Karakteristik CEO berperan penting dalam memberi strategi dan keputusan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta menghadapi persaingan pasar yang ketat. Periode 2021–2025 dipilih karena mencerminkan peralihan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* pasca pandemi dan sekaligus mengacu pada pembaruan klasifikasi industri di Bursa Efek Indonesia agar penelitian ini tetap menyajikan hasil analisis yang relevan dengan kondisi industri saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat judul **“Pengaruh Pengalaman CEO, Pendidikan CEO, dan Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan dengan Efisiensi Operasional sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical Tahun 2021–2025)”**.

B. Batasan Penelitian

Tujuan dibuatnya batasan masalah ini agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan. Penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel 113 perusahaan.
2. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2021–2025.
3. Pembahasan penelitian hanya membahas tentang pengalaman CEO, pendidikan CEO, dan keberagaman *gender* sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel dependen, dan efisiensi operasional sebagai variabel mediasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman CEO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah keberagaman *gender* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah pengalaman CEO berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional?

5. Apakah pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional?
6. Apakah keberagaman *gender* berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional?
7. Apakah efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
8. Apakah efisiensi operasional mampu memediasi pengaruh pengalaman CEO terhadap kinerja keuangan?
9. Apakah efisiensi operasional mampu memediasi pengaruh pendidikan CEO terhadap kinerja keuangan?
10. Apakah efisiensi operasional mampu memediasi pengaruh keberagaman *gender* terhadap kinerja keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengalaman CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh pendidikan CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh keberagaman *gender* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengalaman CEO terhadap efisiensi operasional.

5. Untuk menguji secara empiris pengaruh pendidikan CEO terhadap efisiensi operasional.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh keberagaman *gender* terhadap efisiensi operasional.
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
8. Untuk menguji secara empiris peran efisiensi operasional dalam memediasi pengaruh pengalaman CEO terhadap kinerja keuangan.
9. Untuk menguji secara empiris peran efisiensi operasional dalam memediasi pengaruh pendidikan CEO terhadap kinerja keuangan.
10. Untuk menguji secara empiris peran efisiensi operasional dalam memediasi pengaruh keberagaman *gender* terhadap kinerja keuangan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan peran karakteristik CEO (pengalaman, pendidikan, dan keberagaman *gender*), efisiensi operasional, serta kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian teori keagenan dan sumber daya manusia dalam konteks tata kelola perusahaan.

b. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, acuan, dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, baik dengan variabel yang sama maupun dengan pengembangan model penelitian yang lebih kompleks.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan terkait pengangkatan dan pengembangan CEO, serta dalam meningkatkan efisiensi operasional guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Pemangku Kepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai kualitas manajemen perusahaan, khususnya peran CEO dalam memengaruhi kinerja keuangan melalui efisiensi operasional, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi.